

Pemberdayaan Kader, Ibu Menyusui Dan Pendamping Ibu Menyusui Melalui Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Di Desa Tanjung Gunung

Empowerment Of Cadres, Breast-Feeding Mothers and Companions Of Breast-Feeding Mothers Through Education On Correct Breast-Feeding Techniques In Tanjung Gunung Village

Nandini Parahita Supraba – Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang,
email: nandiniparahita29@gmail.com

Abstrak

ASI merupakan makanan terbaik dan sumber gizi utama bagi bayi khususnya bayi berusia 0-bulan. Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah produksi ASI kurang (32%), ibu bekerja (16%), ingin dianggap modern (4%), masalah pada puting susu (28%), pengaruh iklan pada susu formula (16%), pengaruh orang lain terutama keluarga (4%). Dukungan untuk pemberian ASI sangat diperlukan dari keluarga, masyarakat dan petugas kesehatan untuk menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan produksi ASI melalui edukasi teknik menyusui yang benar kepada kader, ibu menyusui serta pendamping ibu menyusui. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Tanjung Gunung kepada 35 orang kader, ibu menyusui dan pendamping ibu menyusui. Kegiatan terdiri dari pemaparan materi, demonstrasi tentang edukasi teknik menyusui yang benar serta evaluasi terhadap pengetahuan kader dan produksi ASI ibu setelah dilakukan edukasi teknik menyusui yang benar. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan sebesar 65,8% dan peningkatan produksi ASI sebesar 50%. Dari 35 orang ibu menyusui yang diberi edukasi teknik menyusui yang benar, semua ibu tersebut meningkatkan produksi ASInya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi teknik menyusui yang benar dapat meningkatkan produksi ASI.

Kata kunci : ASI, Edukasi, Menyusui

Abstract

Breast milk is the best food and the main source of nutrition for babies, especially 0-month-old babies. Several things that hinder exclusive breastfeeding include insufficient breast milk production (32%), working mothers (16%), wanting to be considered modern (4%), nipple problems (28%), the influence of advertising on formula milk (16%), the influence of other people, especially family (4%). Support for breastfeeding is needed from families, communities and health workers to create a healthy and high-quality generation. The aim of this community service is to increase breast milk production through education on correct breastfeeding techniques to cadres, breastfeeding mothers and accompanying breastfeeding mothers. This community service activity was carried out in Tanjung Gunung Village for 35 cadres, breastfeeding mothers and accompanying breastfeeding mothers. The activity consisted of presentation of material, demonstrations regarding education on correct breastfeeding techniques as well as evaluation of cadres' knowledge and mother's breast milk production after education on correct breastfeeding techniques. The result of this activity was an increase in knowledge by 65.8% and an increase in breast milk production by 50%. Of the 35 breastfeeding mothers who were given education on correct breastfeeding techniques, all of the mothers increased their milk production. So it can be concluded that education on correct breastfeeding techniques can increase breast milk production.

Keywords: ASI, Breastfeeding, Education

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang tidak memperoleh ASI, hanya diberi susu formula pada bulan pertama kehidupannya, memiliki resiko tinggi untuk menderita gizi buruk, diare, alergi, penyakit infeksi bahkan bisa berdampak pada kematian. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (1). Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa ASI penting untuk tumbuh kembang optimal bayi. Salah satu jurnal yang melakukan penelitian tersebut adalah penelitian dari (2) yang menyatakan bahwa rata-rata perubahan panjang badan neonatus selama 1 bulan (28 hari) pada neonatus yang diberikan ASI eksklusif sebesar 1,078 cm, sedangkan neonatus yang diberikan non eksklusif sebesar 1,008 cm.

SDGs memiliki 17 target yang masing – masing memiliki indikator. Target kedua dengan indikator pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah . Pemerintah mewajibkan setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi (3).

Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah produksi ASI kurang (32%), ibu bekerja (16%), ingin dianggap modern (4%), masalah pada puting susu (28%), pengaruh iklan pada susu formula (16%), pengaruh orang lain terutama keluarga (4%) (4). Hasil penelitian oleh (5) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif. Pendidikan tinggi belum tentu menjamin bahwa ibu mengetahui tentang ASI Eksklusif dengan baik, maka kader perlu mendampingi ibu menyusui tanpa melihat latar belakang pendidikannya. Hambatan yang paling dominan dalam praktek pemberian ASI eksklusif adalah status kemandirian ekonomi ibu (6). Informasi ini dapat digunakan oleh kader untuk lebih intens memberi penyuluhan pada ibu yang pertama kali melahirkan bayi dengan statusnya sebagai ibu yang bekerja.

Dukungan dari sekitar sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi ASI. Penggunaan Facebook untuk ibu menyusui diteliti oleh (7) melalui metode kualitatif maupun kuantitatif yang menghasilkan temuan bahwa dukungan sesama yang diperoleh sangat berharga bagi ibu menyusui dalam menentukan sikap dan meningkatkan pengetahuan terkait menyusui. Kader dan pendamping ibu menyusui tentunya berperan dalam hal ini.

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (8). Manfaat dari teknik menyusui yang benar yaitu puting susu tidak lecet, perlekatan menyusui pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (9).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan produksi ASI melalui edukasi teknik menyusui yang benar kepada kader, ibu menyusui dan pendamping ibu menyusui. Hasilnya dari 25 orang ibu menyusui yang diberi edukasi teknik menyusui yang benar, produksi ASInya meningkat sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi teknik menyusui yang benar dapat meningkatkan produksi ASI.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tanjung Gunung dengan dihadiri oleh tim pengabdian masyarakat, kader, ibu menyusui. Bahan dan alat yang digunakan adalah materi dalam powerpoint, leaflet serta pemutaran video tentang teknik menyusui yang benar. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi teknik menyusui yang benar.

Untuk mengukur pengetahuan kader tentang teknik menyusui yang benar menggunakan kuisioner pre test dan post test. Sedangkan untuk mengukur peningkatan produksi ASI digunakan lembar observasi produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan teknik menyusui yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berupa edukasi teknik menyusui yang benar kepada kader, ibu menyusui dan pendamping ibu menyusui. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, rata – rata nilai hasil jawaban kuisisioner responden pada saat pre test adalah 45,1 dan rata – rata nilai post test adalah 74,9 sehingga dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah mendapat edukasi yakni sebesar 65,8%. Sebelumnya responden belum mengetahui tentang teknik menyusui yang benar. Hal ini dibuktikan dari hasil pre test yang rata – rata nilainya 45,1.

Setelah diberikan edukasi teknik menyusui yang benar terjadi peningkatan produksi ASI sebesar 50%. Dari 25 orang ibu menyusui yang diberi edukasi teknik menyusui yang benar, semua ibu tersebut meningkat produksi ASInya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi teknik menyusui yang benar dapat meningkatkan produksi ASI. Kegiatan yang dilaksanakan telah memberi manfaat yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya ibu menyusui dalam meningkatkan produksi ASInya.

Tidak ada kendala yang cukup signifikan dalam kegiatan ini karena seluruh peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Kegiatan ini sangat berdampak positif terhadap peningkatan produksi ASI. Diharapkan edukasi teknik menyusui yang benar ini dapat dilakukan oleh kader secara berkelanjutan kepada ibu menyusui.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta edukasi teknik menyusui yang benar sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan yakni terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 65,8%. Terjadi peningkatan produksi ASI sebesar 50% setelah dilakukan edukasi teknik menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang dan kepada Desa Tanjung Gunung yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nursalam. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2005.
2. Susanty M, Kartika M HV dan AS. Hubungan Pola Pemberian ASI dan MP ASI dengan Gizi Buruk pada Anak 6-24 Bulan di Kelurahan Pannampu Makassar. *J Media Gizi Masy Indones*. 2012;
3. BPS. Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia. Jakarta: PS; 2016.
4. Riskesdas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2012. 2012.
5. Neji O. Factors Influencing the Practice of Exclusive Breastfeeding among Mothers in Tertiary Health Facility in Calabar, Cross River State, Nigeria. *Am J Nurs Sci*. 2015;4(1);16-21.
6. Chadambuka MPT. Determinants of Exclusive Breastfeeding among of infant Aged 6 to 12 Months in Gwanda District Zimbabwe. *Int Breastfeed Journal*. 2019;14 (30). D.
7. Bridges N. The faces of breastfeeding support: Experiences of mothers seeking breastfeeding support online. *Breastfeed Rev Prof Publ Nurs Mothers' Assoc Aust* 24(1), 11–20. 2016;
8. Rini, S., & Kumala F. Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practicel. Yogyakarta: CV. Budi utama; 2017.
9. Wahyuningsih S. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum. Yogyakarta: CV. Budi utama; 2019.